

Qismul Arab: Journal of Arabic Education

Analisis Kontrasif Fonetik Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab

Humaidi

Achmad Hafsin

tafakkursaataan@gmail.com

ilzamhafs@gmail.com

STAI Syaichona Moh. Cholil Bankalan

Abstract: *There are several factors that cause challenges for non-Arabic speakers in learning Arabic, including non-linguistics and linguistics. These factors also affect Indonesian students who study Arabic as a foreign language. In general, Indonesian students have difficulty learning Arabic because of a number of differences between Indonesian as their first language (L1) and Arabic as the target language (L2) in almost all aspects of language. The L2 learning process that does not display its linguistic similarities in L1 creates an assumption among Arabic language learners in Indonesia that the language is difficult to learn. Therefore, this study aims to: (1) describe the phonetic similarities between Indonesian and Arabic; (2) describe the phonetic differences between Indonesian and Arabic; and (3) offer a formulation of Arabic learning patterns for Indonesian speakers learning Arabic to help them learn Arabic more easily. This study uses a comparative descriptive qualitative approach. The results of data analysis showed three findings; (1) There are 16 (sixteen) similar sounds of Indonesian and Arabic phonemes; (2) There are 7 (seven) Indonesian phonemes that are not in Arabic; and (3) There are 13 (thirteen) Arabic phonemes that are not in Indonesian. Based on these findings, it is recommended that Arabic teaching prioritize similar sounds in Indonesian and Arabic.*

Key Word: *Phonetic Contrast, Indonesian, Arabic*

Abstrak: *Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab tantangan bagi penutur non-Arab dalam mempelajari bahasa Arab, antara lain non-linguistik dan linguistik. Faktor-faktor ini juga mempengaruhi pelajar Indonesia yang mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing. Secara umum, pelajar Indonesia mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab karena adanya sejumlah perbedaan antara bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama (L1) dengan bahasa Arab sebagai bahasa target (L2) pada hampir semua aspek kebahasaan. Proses pembelajaran L2 yang tidak menampilkan persamaan linguistiknya dalam L1 menimbulkan anggapan di kalangan pelajar bahasa Arab di Indonesia bahwa bahasa tersebut sulit dipelajari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan persamaan fonetik bahasa Indonesia dan bahasa Arab; (2)*

mendeskripsikan perbedaan fonetik bahasa Indonesia dan bahasa Arab; dan (3) menawarkan rumusan pola pembelajaran bahasa Arab bagi penutur bahasa Indonesia yang belajar bahasa Arab untuk membantu mereka mempelajari bahasa Arab dengan lebih mudah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif komparatif. Hasil analisis data menunjukkan tiga temuan; (1) Terdapat 16 (enam belas) bunyi fonem Indonesia dan Arab yang serupa; (2) Ada 7 (tujuh) fonem bahasa Indonesia yang tidak ada dalam bahasa Arab; dan (3) Ada 13 (tiga belas) fonem bahasa Arab yang tidak ada dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pengajaran bahasa Arab mengutamakan bunyi yang serupa dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab.

Kata Kunci: Kontrasif Fonetik, Indonesia, Arabic

PENDAHULUAN

Selain menguasai keterampilan terkait teknologi, kemampuan berkomunikasi dalam bahasa asing guages adalah salah satu keterampilan khusus yang dibutuhkan di era Industri 4.0 ini. Mengenai pentingnya- Karena penguasaan bahasa asing, pemerintah Indonesia menjadikan bahasa Inggris satu-satunya bahasa asing wajib diajarkan di lembaga pendidikan formal dari sekolah menengah hingga tingkat universitas (Fithriani, 2017). Keputusan ini dapat dipahami sebagai bahasa Inggris bahasa yang paling banyak digunakan di dunia (Fithriani, 2018). Namun, itu tidak berarti bahwa lembaga pendidikan di Indonesia hanya menawarkan bahasa Inggris sebagai bahasa asing untuk dipelajari. Ada banyak bahasa lain yang diajarkan di Indonesia, seperti; Arab, Cina, Prancis, dan Jepang.

Di antara bahasa asing tambahan tersebut, bahasa Arab adalah bahasa yang paling umum dipelajari oleh pelajar Indonesia. Hal itu terjadi karena bahasa Arab menjadi mata pelajaran wajib di semua jenjang sekolah Islam di Indonesia. Lebih lanjut, pembelajaran bahasa Arab oleh komunitas Muslim Indonesia dapat dirunut kembali pada periode masuknya Islam di Nusantara. Namun pembelajaran bahasa Arab belum berkembang dengan baik dibandingkan pembelajaran bahasa asing lainnya seperti bahasa Inggris, Mandarin, dan lain-lain.

Akan ada beberapa faktor yang berkontribusi pada kenyataan itu. Ini bisa menjadi dua: secara lin-guistically dan non-linguistically. Secara linguistik, terdapat banyak perbedaan antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab pada semua turunan linguistik termasuk fonetik. Proses pembelajaran yang tidak membahas persamaan fonetik yang ada dalam bahasa Arab dan bahasa

Indonesia akan mendukung asumsi bahwa bahasa Arab cukup sulit untuk dipelajari.

Nasution (2015) menunjukkan contoh hal yang tidak terduga yaitu tentang peserta didik di pesantren yang belajar bahasa asing seperti bahasa Arab selama bertahun-tahun mulai dari tingkat pemula, menengah, dan menengah atas, bahkan hingga tingkat universitas; yang memiliki kesempatan untuk bepergian ke negara di mana bahasa tersebut digunakan baik untuk pariwisata atau belajar di luar negeri; Namun, karena mereka sebelumnya tidak mempelajari elemen suara dalam bahasa tersebut, mereka terkadang menemukan bahwa mereka menggunakan bahasa yang berbeda dengan yang digunakan oleh penutur aslinya karena tidak dapat dimengerti bahkan keduanya menggunakan bahasa yang sama. Memang, mereka telah memenuhi struktur dan sintaks bahasa yang sesuai, dan ketika mereka beralih ke tulisan, dapat diasumsikan bahwa setiap orang akan mengerti apa yang akan mereka katakan. Dengan alasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

menggambarkan kemiripan fonetik baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Arab,

menggambarkan perbedaan fonetik baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Arab,

Merumuskan pola pembelajaran fonetik dalam bahasa Arab dengan penutur asli bahasa Indonesia.

KAJIAN TEORI

FONETIK DALAM BAHASA INDONESIA

Secara etimologis, istilah “fonetik” diambil dari bahasa Inggris 'fonetik' yang berarti “istilah linguistik yang menyangkut cara membunyikan suatu bunyi” atau, “sistem bunyi dalam suatu bahasa” (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Dalam hal lain, Samsuri (1987, p. 91) berpendapat fonetik sebagai "ilmu untuk menyelidiki bunyi bahasa terlepas dari fungsinya untuk membedakan makna.

Verhaar (1993) menunjukkan fonetik sebagai "studi tentang suara yang diucapkan". Kridalaksana (2013) mendefinisikan fonetik sebagai “ilmu yang berkaitan dengan penyelidikan, produksi, penyampaian, dan penerimaan bunyi bahasa.” Definisi oleh Verhaar (1993) diakui sebagai yang paling kuat

dibandingkan dengan definisi terkait lainnya karena bahasa dapat membedakan suara mana yang dapat menghasilkan makna, dan mana yang tidak.

Dalam bahasa Indonesia, bunyi dapat didaftarkan menjadi dua register utama: vokal dan konso-nant.

1. Vokal

Suara vokal atau vokoid dihasilkan dari aliran udara paru-paru tanpa halangan artikulatoris. Ada enam fonem vokal dalam bahasa Indonesia: / i /, / e /, / a /, / u /, / / dan / o /. Alwi et. Al. (1998) menjelaskan bahwa fonem / i / adalah vokal yang sangat terangkat ke atas yang meregangkan kedua bibir ke samping. Fonem / u / bekerja dengan cara yang sama tetapi diimplikasikan ke bagian belakang lidah. Contoh utama dari kedua fonem ini adalah / ikan /, / tiba /, / pinta /, / padi / dan / juga /, / jumpa /, / maju /.

Vokal / e / dibunyikan dengan meninggikan tepi lidah, lebih rendah dari / i / is. Vokal tengah-depan ini diartikulasikan melalui pembentukan bibir netral tanpa peregangan dan dibulatkan. Perbedaan yang jelas antara keduanya adalah tingkat elevasi lidah, serta antara / o / dan / u /, tidak termasuk / o / dan / u / yang merupakan vokal belakang. Untuk menghasilkan / o / sound, formasi bibir tidak terlalu bulat dibandingkan dengan / u / sound. Sebaliknya, fonem / / adalah perantara. Untuk membunyikannya, bagian tengah lidah terangkat, dan bibir dalam posisi netral seperti ditunjukkan oleh / ntah /, / b sar / dan / s rta /. Selain itu terdapat duplikasi bunyi atau diftong seperti / ai /, / au / dan / oi / saat membunyikan / cukai /, / harimau /, dan / amboi /.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mengenai posisi lidah atas dan bawah dalam mengartikulasikan bunyi, vokal dalam bahasa Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi tiga; (1) vokal lebih tinggi seperti / i / dan / u /, (2) vokal menengah seperti / e / dan / o /, dan (3) vokal rendah seperti / a /.

2. Konsonan

Suara konsonan atau contoid diartikulasikan melalui aliran udara dari paru-paru dan menghindari hambatan dari alat artikulasi (artikulator). Ada 22 (dua puluh dua) varian suara di

Bahasa Indonesia, yaitu / b /, c, / d /, / f /, / g /, / h /, / j /, / k /, / l /, / m /, / n /, / ñ /, / ŋ /, / p /, / q /, / r /, / s /, / š /, / t /, / v /, / w /, / x /, / y /, / z /.

Menurut Alwi et. Al. (1998), pengklasifikasian dua puluh dua konsonan didasarkan pada tiga faktor: (1) status pita suara; (2) bidang artikulasi / vokalisasi; dan (3) cara pengucapan / pengucapannya. Mengenai status pita suara, konsonan dapat dikategorikan menjadi bilabial, labiodental, alveolar, palatal, veral, atau glottal, dan terkait dengan cara pengucapannya, konsonan dapat dilawan, frikatif, nasal, buzzed, atau lateral

3. Fonetik dalam bahasa Arab

Dalam korpus bahasa Arab, fonetik atau bunyi disebut sebagai “” meminjam dari bahasa Inggris, dan dalam banyak situasi, kata fonetik / bunyi disebut sebagai “ا ن ا”. Bistr (1980) mengemukakan bahwa fonetik sebagai ilmu yang mempelajari bunyi ketika diartikulasikan dan berdampak pada pendengaran terlepas dari maknanya dalam bahasa tertentu. Demikian pula, karakteristik bahasa lebih bergantung pada bunyinya daripada fungsinya dalam struktur bahasa.

Sebagai fonetik dalam bahasa Indonesia, dalam bahasa Arab fonetik dibagi menjadi dua jurusan; vokal dan fonem konsonan.

4. Vokal dalam Bahasa Arab

Bunyi vokal atau vocoid dalam bahasa Arab adalah “ا ” atau “ا ت”. Nasution (2017) didefinisikan vocoid dalam bahasa Arab dalam dua definisi. Pertama, stres singkat, yang meliputi / -- ˘ / (a), / -- ˙ / (i), dan / - - / (u). Kedua, stres panjang, yang meliputi / ˘ / (â), / / (î), dan / ˘ / (û). Tiga vokal panjang ini ˘ - sering didefinisikan sebagai “ا فو ا” atau “ا ت”, suara yang diartikulasikan dengan meletakkan stres lebih lama.

Sebagai vokal dalam bahasa Indonesia yang diklasifikasikan berdasarkan posisi lidah naik turun saat diartikulasikan, vokal bahasa Arab juga diklasifikasikan menjadi tiga klasifikasi, (1) vokal tinggi atau harkat kasrah / -- ˙ / dan kasrah panjang / - / (î) serta harkat dhammah

◉

/ -- ˘ / dan dhamma panjang / ˘ / (û), 2) vokal perantara, seperti harkat fathah / -- ˘ / (a), dan (3) vokal bawah seperti harkat fathah panjang / ˘ / (â) .

2.2.2. Konsonan

Bunyi konsonan atau “ا ” diartikulasikan dengan menghubungkan aliran udara ke salah satu pipa udara di atas glotis seperti yang disebutkan oleh

fonetik Indonesia dan Arab sebagai sumber utama sebelum diteliti, dipelajari, dan dianalisis. Sumber utama data termasuk Kamâl Muhammad Bistr (1980) Ilmu al-Lughât al-'Âm (al-Ashwât), Ahmad Sayuti Ansari Nasution (2015) Bunyi Bahasa ('Ilmu Al-Ashwat Al-'Arabiyah), Abdul Chaer (2012) Linguistik Umum, Sahkholid Nasution (2017) Pengantar Linguistik Bahasa Arab, dan Hasan Alwi et. al.'s (1998) Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan teknik deskriptif-kontras.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kerangka teori yang disebutkan sebelumnya, perbandingan antara Fonetik Indonesia dan Arab dapat disajikan sebagai berikut:

1. Deskripsi vokal dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab Analisis antara kedua bahasa disajikan pada tabel 2. Vokal / i / dan / u in Bahasa Indonesia adalah kata depan tinggi seperti vokal / i / dan / u / (tekanan panjang) dalam bahasa Arab. Sementara vokal / u / dalam bahasa Indonesia High-rear seperti vokal dan u dalam bahasa Arab. Vokal / e / / / / - / dalam bahasa Indonesia mid-intermediate, sedangkan vokal / e / / dalam bahasa Indonesia mid-intermediate seperti vokal / e / / dalam bahasa Arab, dan vokal / o / di-belakang-menengah dan tidak ada basis dalam bahasa Arab. Sedangkan vokal / a / dalam bahasa Indonesia hidup berdampingan seperti vokal / a / dalam bahasa Arab. Keduanya dari / a / mereka adalah front-low / mid dan tidak memiliki dasar pada rear-low dalam dua bahasa.
2. Deskripsi konsonan dalam bahasa Indonesia dan Arab Menganalisis konsonan dalam kedua bahasa dapat dilakukan dengan mempertimbangkan area artikulasi dan cara artikulasi tersebut. Area artikulasi terdiri dari sebelas
 1. Bilabial yang dalam bahasa Arab disebut konsonan yang diartikulasikan dengan konvergensi antara bibir atas sebagai artikulator aktif dan bibir bawah sebagai artikulator pasif.
 2. Labio-dental yang dalam bahasa arab disebut b , konsonan yang diartikulasikan dengan kerjasama antara bibir bawah sebagai artikulator aktif dan gigi atas sebagai artikulator pasif.
 3. Antar gigi yang dalam bahasa arab disebut d , konsonan yang diartikulasikan dengan

menyentuh ujung lidah sebagai artikulator aktif ke area tengah antara bagian bawah dan bibir atas sebagai bibir pasif.

4. Apico-alveolars yang dalam bahasa arab disebut *يُو ز*, konsonan yang diartikulasikan

dengan menyentuh ujung lidah sebagai artikulator aktif ke gusi sebagai yang pasif.

5. Apico-dental-alveolars yang dalam bahasa arab disebut *أ يُو ز*, yaitu konsonan diartikulasikan dengan menyentuh ujung lidah sebagai artikulator aktif ke dasar atas

gigi sebagai artikulator pasif.

6. Fronto-palatals yang dalam bahasa Arab disebut *يِر ف*, konsonan yang diartikulasikan dengan menyentuh tepi lidah sebagai artikulator aktif ke langit-langit sebagai pasif artikulator.

7. Medio palatals yang dalam bahasa arab disebut *يِر و*, konsonan yang diartikulasikan dengan meninggikan area tengah lidah sebagai artikulator aktif ke langit-langit sebagai

artikulator pasif.

8. Dorso-velars yang dalam bahasa arab disebut konsonan yang diartikulasikan bila dasar lidah saat artikulator aktif menyentuh langit-langit lunak.

9. Dorso-uvulars yang dalam bahasa arab disebut *يُو*, konsonan yang diartikulasikan dengan konvergensi dasar lidah ke uvula.

10. Root-pharyngeals yang dalam bahasa Arab disebut *ر ا*, konsonan yang diartikulasikan dengan mendekatnya pangkal lidah ke kerongkongan tanpa menyentuhnya secara langsung.

11. Glotal yang dalam bahasa Arab disebut *ء*, konsonan yang diartikulasikan dengan cara menempelkan pita suara sehingga udara dari paru-paru dihembuskan.

Mengenai luas dan cara pengucapan konsonan, konsonan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab dapat dikelompokkan menurut jenisnya.

3. Pola pembelajaran fonetik dalam bahasa Arab kepada penutur asli bahasa Indonesia

Analisis antara kedua bahasa disajikan pada tabel 2. Vokal / i / dan / u / in Bahasa Indonesia adalah kata depan tinggi seperti vokal / i / dan / u / (tekanan panjang) dalam bahasa Arab. Sementara vokal / u / dalam bahasa Indonesia High-rear seperti vokal dan u dalam bahasa Arab. Vokal / e / / / / - /

dalam bahasa Indonesia mid-intermediate, sedangkan vokal / / dalam bahasa Indonesia mid-intermediate seperti vokal / / dalam bahasa Arab, dan vokal / o / / di-belakang-menengah Mengingat kesamaan dan perbedaan fonetik dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab, maka dapat disarankan pola pembelajaran fonetik bahasa Arab kepada penutur asli bahasa Indonesia.

1. Memprioritaskan mempelajari vokal dalam bahasa Arab yang memiliki kemiripan artikulasi dengan vokal dalam bahasa Indonesia. Selanjutnya dilanjutkan dengan pembelajaran konsonan dalam bahasa Arab yang memiliki kemiripan artikulasi dengan vokal dalam bahasa Indonesia. Dapat dikatakan bahwa menetapkan prioritas dalam mempelajari beberapa materi kesamaan akan memungkinkan pelajar untuk belajar bahasa Arab dengan mudah. Al-Fauzan (2011) berpendapat bahwa, "Jika kita dapat menarik perbandingan antara pelajar dan bahasa Arab, kami ingin menemukan dua hal utama: (1) kami dapat menemukan bahwa dalam bahasa yang dipelajari oleh pelajar, akan ada beberapa bunyi yang sesuai dengan yang ada dalam bahasa Arab. (2) kami dapat menemukan bahwa dalam bahasa yang dipelajari oleh peserta didik, akan ada beberapa bunyi yang tidak sesuai dengan sistem bunyi dalam bahasa Arab dan ini akan menyebabkan kesulitan bagi peserta didik yang mencoba untuk mengartikulasikannya.

2. Menjadwalkan pembelajaran vokal dan konsonan yang tidak memiliki kesamaan antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab.

3. Untuk mendukung hal tersebut, diharapkan pelatih bahasa Arab unggul dalam struktur dan sistem bahasa Arab (sebagai bahasa asing) serta struktur dan sistem bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama.

Ketiga pola pembelajaran tersebut dapat diusulkan sebagai upaya untuk mempertimbangkan kembali dukungan bahasa ibu peserta didik (bahasa Indonesia) terhadap kemampuannya dalam mempelajari bahasa Arab di Indonesia.

SIMPULAN

Seperti yang telah disinggung sebelumnya, persamaan dan perbedaan fonetik bahasa Indonesia dan bahasa Arab dapat berdampak pada pola pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Ada tiga hal yang bisa disimpulkan dari analisis ini. Pertama, persamaan vokal dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab meliputi berikut ini; (1) vokal / a / mirip harkat fathah / ˆ /; (2) vokal / i / mirip harkat kasrah / ˙ /; dan (3) vokal / u / mirip harkat dhammah / ˘ / . , untuk perbedaan vokal antara kedua bahasa tersebut adalah (1) vokal / e / , / o / , dan / o / hanya ada dalam bahasa Indonesia tetapi tidak dalam bahasa Arab; (2) vokal ˆ (â, tekanan panjang), ˙ (î, tekanan panjang), / - / / - / . dan ˘ (û tekanan panjang) hanya ada dalam bahasa Arab tetapi tidak dalam bahasa Indonesia; dan (3) diftong dan / - / vokal duplikat (/ ai / , / au / dan / oi / ,) hanya ada dalam bahasa Indonesia tetapi tidak dalam bahasa Arab. Kedua, ada beberapa persamaan dan perbedaan konsonan dalam bahasa Indonesia. Persamaan Perbedaan Bahasa Arab Bahasa Indonesia Yang Ada di Yang Ada di Bahasa Indonesia hanya bahasa Arab. Ketiga, memprioritaskan pembelajaran fonetik bahasa Arab yang suaranya mirip dengan yang ada dalam bahasa Indonesia daripada mempelajari fonetik yang memiliki bunyi berbeda agar dapat mendukung peserta didik dalam mempelajari bahasa dengan mudah terutama pada tingkat pemula.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fauzân, A. (2011). *Idhâ'ât li Mu'allim al-Lughah al-'Arabiyah li Ghair al-Nâthiqîna Bihâ*, Riyad: Maktabah Malik Fahd.
- Alwi, H., Dardjowodjojo, S., Lapoliwa, H., Moeliono, A. M. (1998). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Bisr, K. M. (1980). *'Ilm al-Lugah al-'Am (al-Aswât)*, Kairo: Dâr al-Ma'ârif.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Fithriani, R. (2017). *Indonesian students' perceptions of written feedback in second language writing (Doctoral Dissertation)*. Retrieved from https://digitalrepository.unm.edu/educ_llss_etds/87/
- Fithriani, R. (2018) 'Discrimination behind Nest and Nnest Dichotomy in ELT Professionalism', in the 1st Annual International Conference on Language and Literature. *KnE Social Sciences*, pp. 741-755. doi: 10.18502/kss.v3i4.1982.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia, 5th Edition, Jakarta: Balai Pustaka.

Kridalaksana, H. (2013). Kamus Linguistik, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Mu'in, A. (2004). Analisis Kontrastif Bahasa Arab & Bahasa Indonesia (Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi), Jakarta: Pustaka Al Husna Baru.

Nasution, A. S. A. (2015). Bunyi Bahasa ('Ilmu Al-Ashwat Al-'Arabiyah), Jakarta:

Nasution, S. (2017). Pengantar Linguistik Bahasa Arab, Sidoarjo: CV. Lisan Arabi.

Samsuri. (1987). Analisis Bahasa. Jakarta: Erlangga.

Verhaar, J. W. M., (1993). Pengantar Linguistik